



Meningkatkan Kualitas Pendidikan serta Prinsip Penting dalam Guru dan Manajemen Pendidikan

Kristi Wulandari^{1*}, Suci Rahmawati², Kasful Anwar Us³

Prodi MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia¹

Prodi MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia²

Prodi MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia³

Corresponding Email: kristiwulandari057@gmail.com*

Abstract

This article discusses efforts to improve the quality of education by focusing on the key role of teachers in education management. Teachers' professional expertise, which includes in-depth knowledge and new skills, is considered the key to creating a quality learning environment. Improving teacher skills through continuing education is also recognized as an important step in responding to dramatic changes in the world of education. Strong educational governance and management is recognized as key to policy planning, resource management, and creating an organizational culture that supports innovation. The principles of community participation and integration of technology in education are also considered important. This review aims to provide a comprehensive overview of the steps needed to achieve comprehensive and sustainable improvements in the quality of education, supporting the transformation of an education system that is responsive and relevant to current needs.

Keywords: *Improving the quality of education, teacher professionalism, increasing competition*

Abstrak

Artikel ini membahas upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menitikberatkan pada peran kunci guru dalam manajemen pendidikan. Keahlian profesional guru, yang mencakup pengetahuan mendalam dan keterampilan baru, dianggap sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Peningkatan keterampilan guru melalui pendidikan berkelanjutan juga diakui sebagai langkah penting dalam merespons perubahan dramatis dalam dunia pendidikan. Tata kelola dan manajemen pendidikan yang kuat diakui sebagai kunci perencanaan kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Prinsip partisipasi masyarakat dan integrasi teknologi dalam pendidikan juga dinilai penting. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan

secara komprehensif dan berkelanjutan, mendukung transformasi sistem pendidikan yang responsif dan relevan dengan kebutuhan saat ini.

Kata kunci: Meningkatkan kualitas pendidikan, profesionalisme guru, peningkatan kompetisi

Pendahuluan

Pendidikan sebagai landasan pengembangan masyarakat perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kualitasnya, terutama dalam menghadapi perubahan global dan perkembangan teknologi. Dua bidang utama yang menjadi fokus untuk mencapai tujuan ini adalah peran guru dan manajemen pendidikan. Guru sebagai wakil sistem pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil akhir pendidikan (Syukur et al., 2023). Keahlian guru, termasuk pengetahuan mendalam, keterampilan mengajar yang inovatif, dan komitmen terhadap pengembangan siswa, merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, penguatan keterampilan guru melalui pendidikan berkelanjutan juga diperlukan untuk merespons perubahan dramatis dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, manajemen pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengelolaan seluruh aspek program pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan dan manajemen akademik yang kuat mencakup kemampuan untuk mengembangkan kebijakan, mengelola sumber daya, dan menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengembangan (Ikhtiyati et al., 2023). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung sistem pendidikan juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Keterlibatan orang tua, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya menciptakan lingkungan pendidikan yang sempurna (Kholid, 2021).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran dapat memotivasi siswa, meningkatkan akses terhadap konten, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dengan mengkaji prinsip-prinsip penting tersebut, penelitian ini akan fokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan (Mahmudah, 2020).

Tujuan penelitian ini mencakup analisis mendalam mengenai peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan fokus pada bidang keahlian, kompetensi dan inovasi dalam proses pengajaran. Penelitian ini juga berupaya untuk menguji pengaruh positif peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan in-service terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji efektivitas kepemimpinan dan manajemen pendidikan, khususnya dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Tujuan lainnya adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam mendukung sistem pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji integrasi teknologi ke dalam metode pengajaran sebagai prinsip penting untuk mencapai peningkatan menyeluruh dalam kualitas pendidikan. Dalam

mencapai tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan solusi yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja guru dan manajemen pendidikan sesuai standar yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Topik penelitiannya melibatkan guru dari berbagai tingkat pendidikan dan pemimpin pembelajaran dari berbagai institusi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan tinjauan pustaka terkait kebijakan pendidikan dan program pengembangan guru. Penggunaan metode triangulasi data menjamin validitas dan keakuratan analisis. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi nilai-nilai yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, baik dari sudut pandang guru maupun manajemen sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tinjauan pustaka untuk mendapatkan landasan yang kokoh dan mendukung temuannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan prinsip efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja guru dan administrasi pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi pendidikan dan pendidikan berkualitas

Kata pendidikan berasal dari bahasa latin “educare”. Tentu saja kata itu mempunyai arti “mengambil”, jadi pendidikan adalah amalan membawa siswa muncul dalam situasi atau situasi yang tidak mandiri, belum matang dan tidak mandiri. Siswa ini dapat bergantung pada situasi untuk mandiri, dewasa, mampu mengambil keputusan dan mengetahui dirinya sendiri dan merasa bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi mendatang maju. Sebagai penerus, generasi muda dapat memahami, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip atau nilai-nilai memberi mereka semua pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan landasan nilai dan prinsip hidup dan beraktivitas (Herlambang, 2016). Pengertian pendidikan berdasarkan pada SISDIKNAS UU No 20 Tahun 2003 dengan isi sebagai berikut: “Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan teliti untuk membantu mencapai tujuan. Lingkungan belajar dan proses belajar dimiliki oleh siswa atau calon siswa. Bekerja keras untuk mengembangkan potensi batin dan memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, spiritualitas agama, karakter dan kebajikan (Fakhrurrazi et al., 2023). Di KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata pendidikan didasarkan pada kata “didik” dan mendapat imbuhan yang diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang berarti proses atau cara dan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa merupakan

perubahan tingkah laku dan tingkah laku individu dan kelompok dalam upaya mereka untuk tumbuh melalui pelatihan dan pendidikan (Vito, 2015).

Pendidikan adalah jalan maju dalam suatu negara, dalam hal ini pendidikan merupakan semangat bagi suatu bangsa yang bercita-cita untuk maju, maju dan mempunyai peluang bersaing dalam skala global. Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar penting pembangunan perekonomian nasional (Kinanti, 2021). Menurut (Ahmad, 2013), kualitas merupakan definisi yang komprehensif dan ciri-ciri umum barang atau jasa menunjukkan kemampuannya untuk dipenuhi pemuasan kebutuhan berdasarkan harapan atau jelas, karena mutu pendidikan apa yang diinginkan tidak akan terjadi atau tercapai dengan cara seperti itu. Kemudian sebagaimana (Azzuhri, 2009), sikap mencakup dua konsep yang berbeda, yaitu antara yang absolut dan yang relatif. Secara umum, suatu subjek dikatakan baik jika memenuhi standar tertinggi dan mutlak. Lengkap disini maksudnya elemen tersebut sudah tidak ada lagi siapa pun bisa menandinginya.

Kualitas dalam arti mutlak adalah yang terbaik, dapat diandalkan dan terbaik. Seiring dengan pendidikan (Maryam, 2023), sifat cita-cita tersebut bersifat elitis, karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat membekali siswanya dengan kualitas dan hanya sedikit siswa yang mampu membelinya. Pendidikan di Indonesia atau pendidikan nasional sudah mempunyai tujuan untuk dapat membuahkan hasil sumber daya manusia meliputi kecerdasan dan kemampuan mengembangkan karakter, moral, kreativitas, mempunyai visi dan tujuan, menjadi pegawai dan menjadi warga negara yang baik. Kekuatan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan proses yang terintegrasi dengan perusahaan meningkatkan kualitas pendidikan (Patahuddin et al., 2024). Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui program berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam konteks ini ditekankan pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Karya penting lembaga pendidikan, yaitu sekolah sebagai karya mandiri, karya orang tua peserta didik dan masyarakat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

B. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidikan di sekolah

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan terbaik, diantaranya adalah pendidikan manajemen. Disadari atau tidak, manajemen pendidikan sudah ada dimana-mana. Hal ini membantu dalam menciptakan produk yang tidak berubah dalam perkembangan saat ini. Karena manajemen pendidikan pusat mendorong produktivitas di sekolah menjadi "berhenti". Tentu saja pihak sekolahlah yang paling paham dengan situasi yang dihadapi bidang. Dari segi mutu pendidikan, hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah: kinerja manajemen pendidikan, dan penerapan pendidikan dan teknologi, kemampuan meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta kemampuan berkembang sifat staf kependidikan khususnya guru dan program belajar mengajar berbeda (Rohmah et al., 2023).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan pengorganisasian berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perolehan bahan dan alat ajar, peningkatan institusi dan fasilitas akademis tidak sepenting kualitas pelatihan administrasi pendidikan sekolah. Penyebab buruknya kinerja lulusan sekolah didasarkan pada tiga faktor utama dan proses pembelajaran, yaitu kurikulum, bahan ajar, dan materi yang

berkualitas pendidikan (Malik Fajar 1998: 76). Pokok program adalah program itu sendiri yaitu materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas program yang lemah. Padahal, hal itu tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dan kesempatan belajarnya saja, tetapi juga dan program tertulisnya sendiri bersifat visual dan bijaksana tidak mencukupi, berkinerja buruk, tidak memadai, dll. Menurut Usman Armaludin (2022:28) banyak hambatan dalam belajar, termasuk sumber daya kurang memadai, guru tidak bekerja dalam manajemen pendidikan, daya dukung masyarakat rendah, rendahnya motivasi siswa.

Kegagalan akademik tidak bisa dipisahkan dari kelemahan yang menjadi faktor utama dalam sistem pembelajaran yaitu kelemahan guru dalam mengemas dan merancang dan menugaskan topik kepada siswa. Situasinya menjadi lebih buruk jika tidak adanya kontrol modern terhadap guru (praktisi pengajar) dan implementasinya proses pembelajaran di sekolah, sehingga sulit untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan. Tentu saja kendali mutu harus menjadi pedoman dalam proses ini pendidikan dimulai dengan proses masuk dan proses keluar (Jaya & Putra, 2023).

C. Peranan dan profesionalisme guru dalam kemajuan pendidikan sebuah negara

Berdasarkan Pasal 1 (ayat 1) UU No. 14 mengenai guru dan guru, guru adalah guru profesional yang tugas utamanya adalah melatih, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, memantau dan mengevaluasi siswa dan metode pengajaran untuk pendidikan anak usia dini pendidikan, inti dan latar belakang tengah. Van Brumellen Berikutnya (2009) menjelaskan bahwa konsentrasi itu penting guru dan pengajaran adalah pengertian, kebijaksanaan, yang dapat diperoleh murid. Sementara Senge (2000) guru mendefinisikan sebagai berikut "...para ahli bisa mentransfer pengetahuan yang akan membantu siswa membangun, mengidentifikasi dan memperoleh keterampilan yang akan digunakan menghadapi tantangan hidup.

Guru dan menyampaikan pengetahuan kepada yang terpelajar, keterampilan dan nilai-nilai yang mendorong pembangunan. Orang yang berpendidikan dapat menggunakannya peluang di sektor swasta dan pra publik. Orang yang berpendidikan bisa mudah untuk mencari pekerjaan dan memiliki kecakapan hidup yang memungkinkannya berinteraksi baik di masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, maka guru adalah orang yang siap dan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan membimbing, membangun dan membimbing siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai tingkat pendidikan. Jadi, profesor memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan nasional.

Guru bukanlah satu-satunya pihak yang menentukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh masukan dan proses pembelajaran. Inputnya meliputi peserta didik, sumber daya pendidikan (guru/tenaga pengajar/lab, tenaga administrasi, pendanaan, sumber daya pendidikan) dan lingkungan. Dalam proses penggunaan intervensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tergantung pada kualitas guru. Untuk itu, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui lembaga terkait yang berada di bawah tanggung jawabnya setiap tahun menyelenggarakan program rutin untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena kita

tahu bersama bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Profesionalisme dan status kerja serta karya guru ditinjau dari sudut pandang sosial mempunyai sisi positif dibalik hal tersebut, yaitu wujud dari semakin besarnya keinginan masyarakat terhadap proses dan hasil kerja yang baik, penuh dan bertanggung jawab, dan tidak hanya itu saja. bekerja (Supriadi, D. 1998). Penggunaan nama profesi bagi guru menurut pengertian tersebut memerlukan ilmu pengetahuan, hubungan sosial, etika/moral, nilai-nilai kemanusiaan dan keterampilan kerja. Oleh karena itu, guru akan mampu menunjukkan sifat kualitas sebagai profesional atau sifat kerja sebagai profesional yang mengacu pada kualitas dan komitmen anggota kerja sesuai dengan prinsip dan etika profesi. Menurut Educational Leadership, Supriadi (1998) karya Meret edisi tahun 1993 menerbitkan artikel penting tentang profesionalisme guru.

Tinjauan tersebut menyatakan bahwa seorang guru yang profesional harus antara lain: (1) terlibat dalam kepentingan siswa dalam proses pembelajaran, (2) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran/tema yang diajarkannya, dan sebagai tim bagaimana melakukan sesuatu. dia. mengajarkannya kepada siswa, (3) bertanggung jawab mengevaluasi hasilnya. Siswa melalui metode penelitian yang berbeda, (4) mampu melakukan refleksi secara sistematis terhadap apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (refleksi dan koreksi), dan (5) menempatkan dirinya sebagai anggota komunitas belajar di lingkungan profesionalnya.

Profesionalisasi guru harus dilihat sebagai proses yang berkelanjutan. Pengembangan profesi guru sangat ditentukan oleh proses pelatihan awal, pendidikan berkelanjutan termasuk pelatihan lanjutan, nasehat dari organisasi profesi dan sekolah tempat mengajar, terima kasih kepada masyarakat atas jasa pengajaran, upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, upaya pelatihan guru merupakan proyek bersama antara Lembaga Pengajar Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penghasil guru, lembaga pengembangan pengajaran (Kementerian Pendidikan Nasional dan/atau yayasan), PGRI dan masyarakat.

D. Peran kepemimpinan dalam mewujudkan program dan mutu pendidikan yang berkelanjutan

Waddell dkk. (2004), dikutip dalam Hidayati (2015, hal. 58) menyatakan bahwa untuk tujuan “keberlanjutan”, (sustainability), program harus mempunyai kemampuan melaksanakan pemeliharaan dan perubahan. Dan pada saat yang sama memerlukan struktur organisasi dan pengendalian manajemen di pasar yang matang di mana biaya, efisiensi dan inovasi adalah hal yang penting (Stamenkov & Zhaku-Hani, 2023). Selanjutnya, ciptakan produk dan layanan baru yang mengutamakan inovasi, kecepatan, dan fleksibilitas. Mutu pendidikan berkelanjutan di sekolah mempengaruhi seluruh sumber daya yang ada dan ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya dalam lembaga tersebut. Kepala Sekolah dan Manajemen bertanggung jawab untuk mencapai kualitas berkelanjutan (Mattos et al., 2023). Yang terakhir, kualitas perusahaan akan terjamin apabila barang-barang yang ada di dalam perusahaan itu sendiri dapat memenuhi harapan seluruh pelanggan.

Harapan dan pertanyaan pelanggan adalah kualitas layanan dan kepuasan. Upaya ini sangat memerlukan sistem manajemen yang dapat memberdayakan segala sesuatu yang ada di

perusahaan melalui kepemimpinan yang efektif. Untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkelanjutan dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan, pemimpin harus memahami bahwa “lembaga yang berhasil di masa depan akan ramah dan hangat seperti dunia di sekitarnya”. (Salis, 1993). Artinya: perusahaan (organisasi) yang akan sukses di masa depan adalah perusahaan yang bereaksi dan berubah sesuai dengan tuntutan dunia disekitarnya. Kami memahami bahwa hal ini memerlukan kepemimpinan baru dan kemampuan menghadapi tantangan perubahan. Ada tiga faktor penting yang harus diupayakan oleh para pemimpin untuk mengatasi kebutuhan organisasi (lembaga pendidikan), sebagaimana dikemukakan (Sallis, 1993) sebagai berikut:

1. Pengembangan Tim: Setiap orang harus bekerja secara efisien dan efektif berdasarkan standar kualitas yang jelas.
2. Penyelarasan vertikal: Setiap orang harus memahami rencana, arah dan misi perusahaan.
3. Kerjasama horizontal: Persaingan antar unit didasarkan pada pemahaman tujuan dan kebutuhan organisasi serta adanya proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa peran pemimpin lembaga pendidikan memberikan kontribusi dalam upaya memenuhi kebutuhan perusahaan yang dipimpinnya. Mampu berupaya melaksanakan program dan kegiatan yang penting bagi upaya mencapai, meningkatkan, dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan lembaga sesuai standar.

Prinsip efektivitas dan efisiensi, prosedur yang benar, pemahaman yang jelas terhadap instruksi dan informasi yang dipahami seluruh elemen lembaga pendidikan, serta persaingan yang sehat menjadi faktor penting yang akan dinilai. Hal ini dapat menjadi kekuatan dan kunci keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugas, tugas dan tanggung jawabnya di perguruan tinggi karena diperlukan standar mutu dalam seluruh aspek pekerjaannya.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik memperoleh kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi mendatang untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan yang bermutu merupakan landasan pembangunan perekonomian suatu bangsa, dan mutu pendidikan itu sendiri mencakup bagian yang tidak terpisahkan dari mutu. Mutu pendidikan yang mempunyai standar tertinggi dan komprehensif, memerlukan upaya yang terorganisasi dan terorganisir dengan baik untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Tantangan dalam penerapan manajemen pendidikan di sekolah mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti efektivitas manajemen pendidikan, penerapan pendidikan dan teknologi, motivasi dan semangat belajar, serta kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan khususnya guru merupakan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perolehan bahan dan alat ajar, serta peningkatan lembaga dan

fasilitas pendidikan. Kurikulum, bahan ajar, dan bahan ajar yang baik menentukan kinerja lulusan sekolah.

Kerja dan profesionalisme guru menentukan sejauh mana kemajuan pendidikan suatu negara. Guru, sebagai profesional, mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan. Keahlian dan keterlibatan guru terhadap minat siswa, pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan mereka merefleksikan pengalaman mengajar, dan posisi mereka sebagai anggota komunitas belajar ditunjukkan.

Bimbingan memegang peranan penting dalam mencapai program pengajaran yang efektif. Direktur dan Manajemen bertanggung jawab untuk mencapai kualitas berkelanjutan, memastikan perencanaan organisasi dan manajemen yang efektif. Pemimpin pendidikan harus memahami bahwa dukungan program memerlukan kemampuan untuk melaksanakan perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu, pengembangan tim, perencanaan strategis, dan kolaborasi merupakan elemen penting yang dibutuhkan para pemimpin untuk menghadapi tantangan perubahan. Keberhasilan pemimpin pendidikan diukur dari efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, metode yang benar, dan pemahaman yang jelas terhadap petunjuk dan informasi yang dipahami oleh seluruh lembaga pendidikan.

Referensi

- Dr. H. Tri Jaka Kartana, M.Si. (2010) Pembinaan Profesional Guru Dalam Konteks Manajemen Pendidikan. Diakses pada tanggal 03 Januari 2023, dari <https://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cermin/article/view/27>
- Fakhrurrazi, F., Wasilah, N., & Jaya, H. (2023). Islam and Knowledge: Harmony between Sciences and Faith. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(01 SE-Articles), 45–57. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i01.416>
- Ikhtiati, I., Latf, M., & Risnita, R. (2023). Leadership Style on Job Satisfaction of Madrasah Aliyah Educational Personnel in The Ministry of Religion in Jambi Province. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2 SE-Articles), 363–379. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.147>
- Jaya, H., & Pura, Y. H. S. (2023). Development of Management Information System Based on Application at Al-Anwari High School. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01 SE-Articles), 199–207. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.549>
- Kholid, I. (202). Orientasi Pendidikan Pesantren Kepada Masyarakat Buruh Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Keislaman*, 4(2 SE-Articles), 279–298. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3999>
- Luluk S. W., Novita A., Susilowati D. A., dkk. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah, diakses pada 03 Januari 2023, dari <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/279>
- Mahmudah, M. (2020). Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.54298/jk.v3i1.3114>

- Maryam, S. (2023). Effort to Increase Student Learning Interes through Spiritual Intelligence Values. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(01 SE-Articles), 20–26. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i01.3>
- Mattos, L. K. de, Flach, L., Costa, A. M., & Moré, R. P. O. (2023). Effectiveness and Sustainability Indicators in Higher Education Management. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010298>
- Nurfatimah Aisyah S, Hasna S, dkk. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). Diakses pada tanggal 03 Januari 2023, dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3183>
- Patahuddin, A., Hafidhuddin, D., Indra, H., Handrianto, B., & Assiroji, D. B. (2024). Concept of Management Higher Islamic Education at Mohammad Natsir Institute of Da'wah. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(02 SE-Articles), 133–148. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.634>
- Rohmah, S., Paramarta, V., & Mulyanti, D. (2023). Role of Entrepreneurship Education Management in Creating Entrepreneurship Competitive Advantage in Students: Case Study on F-Clean Products at MA Al-Rahman Sukabumi. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01 SE-Articles), 138–153. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.487>
- Stamenkov, G., & Zhaku-Hani, R. (2023). Perceived benefits and post-adoption usage of education management information system. *Library Hi Tech*, 41(4). <https://doi.org/10.1108/LHT-06-2021-0185>
- Susanti H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. Diakses pada tanggal 03 Januari 2023, dari <https://ejournal.staitbh.ac.id/asatiza/article/view/254>
- Syukur, A., Nata, A., Rosyada, D., & Suralaga, F. (2023). Learning Management of Islamic Religious Education (PAI) Based on Multiple Intelligences at SMA IT Insan Mandiri Cibubur. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1). <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.52>
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. Diakses pada 03 Januari 2023, dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5655/4060>